

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN MASYARAKAT
KORONG TOBOH PADANG KAPAS
KECAMATAN SINTUK
TOBOH GADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan
sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**RICKO ANDRIADY
79017 / 06**

**KONSENTRASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN MASYARAKAT KORONG
TOBOH PADANG KAPAS KECAMATAN
SINTUK TOBOH GADANG**

Nama : Ricko Andriady
NIM : 79017
Program Studi : Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Teknologi
Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Alwen Bentri, M.Pd
196107221986021001

Pembimbing II



Dra. Fetri Yeni J, M.Pd
196110111986022001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pemanfaatan Perpustakaan Masyarakat Korong
Toboh Padang Kasas Kecamatan Sintuk Toboh
Gadang**

Nama : Ricko Andriady

NIM : 79017

Program Studi : Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Teknologi
Informasi dan Komunikasi

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alwen Bentri, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Fetri Yeni J, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Azman, M.Si	3. _____
4. Anggota	: Dra. Zuliarni	4. _____
5. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

RICKO ANDRIADY : Pemanfaatan Perpustakaan Masyarakat Di Korong
Toboh Padang Kapas Kecamatan Sintuk Toboh
Gadang.

Masyarakat sadar informasi merupakan tahapan awal yang mendasar untuk dibentuk atau diwujudkan dalam suatu komunitas masyarakat. Salah satu bentuk terobosan yang dapat digunakan untuk mewujudkan masyarakat sadar informasi yaitu dengan membangun suatu perpustakaan masyarakat. Perpustakaan masyarakat yang ada di Korong Toboh Gadang sangat menarik perhatian karena keberadaannya di tengah masyarakat yang anak usia sekolahnya tidak banyak melanjutkan ke pendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas juga perpustakaan masyarakat satu-satunya di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dan kecamatan tetangga. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pemanfaatan perpustakaan masyarakat di Korong Toboh Padang Kapas oleh masyarakat Korong Toboh Padang Kapas itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah pengelola perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas dan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan membahas serta menyimpulkan hasil deskripsi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara-cara, yaitu : kredibilitas, transferability, triangulasi, menggunakan bahan referensi, pemeriksaan sejawat, dan audit dengan pembimbing.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat sangat mendukung berdirinya perpustakaan masyarakat di Korong Toboh Padang Kapas. Dalam pendirian perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas, masyarakat bersama tokoh masyarakat Korong Toboh Padang Kapas dibantu oleh Prudential dan Posko jengjala. Keberadaan perpustakaan dimanfaatkan dengan cukup baik oleh masyarakat sehingga mampu menambah ilmu pengetahuan mereka. Selain itu, perpustakaan juga bisa dijadikan sarana sosialisasi di tengah masyarakat. Sedangkan tokoh-tokoh masyarakat sangat mendukung perpustakaan karena berdampak positif di Korong Toboh Padang Kapas. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Korong Toboh Padang Kapas mendukung keberadaan perpustakaan dan memanfaatkannya dengan baik dalam menambah ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beriring salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh adab yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Masyarakat Di Korong Toboh Padang Kapas Kecamatan Sintuk Toboh Gadang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Fetri Yeni J, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademis (PA) dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNP.
3. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawanwati Jurusan Kurikulum dan Teknologi FIP UNP.
5. Bapak Herik Rinal A.Md selaku Kepala Perpustakaan Masyarakat Toboh Padang Kapas yang juga sekaligus Kepala Korong Toboh Padang Kapas.
6. Saudara Beny Prasetyo selaku Pustakawan perpustakaan masyarakat Toboh Padang Kapas.
7. Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Serta kakak, adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberi nasehat dan dukungan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perpustakaan	10
B. Masyarakat	17
C. Perpustakaan Masyarakat	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data	27
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	35
B. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Jumlah dan Jenis Buku Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi Untuk Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	94
2. Panduan Wawancara Kepala Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	95
3. Panduan Wawancara Pustakawan Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	96
4. Panduan Wawancara Pengunjung Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	97
5. Panduan Wawancara Tokoh Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	98
6. Lampiran <i>Member Check</i>	99
7. Lampiran Audit Dengan Dosen Pembimbing.....	114
8. Lampiran Pemeriksaan Teman Sejawat	117
9. Denah Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	118
10. Struktur Organisasi Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	119
11. Catatan Lapangan Selama Melakukan Wawancara	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Ruang Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	126
2. Ruang, Koleksi, dan Rak-rak Koleksi Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	127
3. Foto-foto Tokoh Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	128
4. Media Pembelajaran Yang Dipajang Di Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	129
5. Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi dewasa ini sangatlah pesat dan beranekaragam bentuknya. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terkena imbas dari perkembangan tersebut khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi ternyata membawa dampak begitu besar bagi kehidupan masyarakat baik aspek lahiriyah maupun segi batiniah atau mental. Oleh karena itu mau tidak mau, suka tidak suka masyarakat kita dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi sebagai konsekuensi diterapkannya teknologi informasi tersebut. Tentu perubahan yang begitu cepat dan mendasar ini mempunyai dua efek yang logis yaitu dampak secara positif dan negatif.

Hasil yang diperoleh nantinya akan sangat tergantung dari bagaimana kita menyikapi dan menerapkan teknologi informasi itu sebagai media untuk mendapatkan informasi yang bernilai positif. Terlepas dari permasalahan tersebut yang lebih penting lagi yaitu bagaimana menyiapkan masyarakat kita supaya menjadi masyarakat yang sadar informasi, masyarakat yang kaya informasi atau bahkan mencapai masyarakat yang berbasis pengetahuan. Untuk mencapai tingkatan masyarakat tersebut membutuhkan suatu proses yang bertahap dan dukungan dari berbagai komponen yang ada di dalam masyarakat.

Pemerintah sebagai lembaga yang berkewajiban menyediakan pelayanan informasi bagi masyarakat sering masih belum menjalankan fungsinya secara optimal. Kita dituntut untuk berperan aktif dan kreatif dalam menjawab tantangan perubahan zaman. Apalagi arus informasi yang terjadi begitu cepat bahkan bisa dalam hitungan detik sesuatu bisa berubah. Peran serta yang aktif dari masyarakat tentu juga harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan swadaya yang ada. Masyarakat sadar informasi merupakan tahapan awal yang mendasar untuk dibentuk atau diwujudkan dalam suatu komunitas masyarakat.

Tahapan awal ini tentu harus diiringi dengan kemauan dan kerja keras serta dukungan semua komponen dalam masyarakat. Salah satu bentuk terobosan yang dapat digunakan untuk mewujudkan masyarakat sadar informasi yaitu dengan membangun sebuah perpustakaan masyarakat. Perpustakaan masyarakat ini merupakan perpustakaan milik masyarakat, artinya perpustakaan ini dibangun dan dikelola serta dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat sekitar.

Dengan demikian proses pembentukannya benar-benar dari keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga mereka akan mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap perpustakaan yang ada. Perpustakaan yang timbul dari keinginan masyarakat tersebut akan menjadikan kegiatan di perpustakaan berjalan dengan baik. Masyarakat setempat juga akan mendapatkan nilai tambah, baik dalam ilmu pengetahuan, informasi maupun jasa perpustakaan lainnya.

Keberadaan perpustakaan masyarakat juga diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan budaya baca pada masyarakat. Faktor yang mendorong tumbuhnya minat atau budaya baca antara lain ketertarikan, kegemaran atau hobi, serta

kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, dan kebiasaan membaca akan terpelihara dengan baik jika tersedia bahan bacaan yang baik, menarik dan memadai secara jenis, jumlah maupun mutunya. Faktor inilah yang merupakan fungsi utama dari perpustakaan masyarakat, yaitu sebagai media koleksi buku-buku dan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Jadi dengan kata lain perpustakaan masyarakat mempunyai peran sentral dalam menumbuh kembangkan minat dan budaya baca masyarakat.

Kebiasaan masyarakat kita untuk mengobrol pada waktu luang, harus diubah menjadi kebiasaan untuk membaca dan menulis sesuatu yang bermanfaat. Sumber bacaan dan bahan informasi yang mudah diperoleh, sudah relatif lengkap dan mudah diakses adalah melalui perpustakaan. Minat baca mulai dikembangkan sejak usia dini, sehingga penyediaan bahan bacaan untuk anak sangat penting pada perpustakaan masyarakat. Proses pengembangan minat baca anak tersebut harus dilakukan secara teratur agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak.

Kebiasaan membaca merupakan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Jadi secara jelas dapat ditarik suatu benang merah bahwa adanya perpustakaan masyarakat yang merupakan penyedia koleksi buku akan menarik selera pembaca sehingga timbul minat baca masyarakat. Kemudian dari minat baca yang dilakukan secara teratur akan menumbuhkan kebiasaan membaca, dan dari kebiasaan membaca inilah akan mewujudkan suatu budaya baca di tengah-tengah masyarakat. Budaya baca memiliki arti bahwa masyarakat setempat telah merasakan bahwa membaca merupakan bagian dari kebutuhan hidupnya sehari-

hari. Akhirnya jika telah terwujud budaya baca maka masyarakat dengan sendirinya akan menyadari arti penting dari informasi.

Sesuai uraian akan arti penting dari informasi, penulis menjumpai sebuah perpustakaan masyarakat di desa Toboh Padang Kapas Kecamatan Sintuk Toboh Gadang. Perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas ini dibangun oleh masyarakat yang dibantu Prudential dan Posko Kemanusiaan pada tanggal 16 Januari 2010. Bangunan perpustakaan tersebut masih bersifat semi permanen berukuran 12m x 6m, lantai dan pondasi bangunan dibuat dari batu dan semen, sementara dinding dibuat dari kayu sedangkan atapnya terbuat dari seng. Dengan bangunan yang demikian perpustakaan tersebut masih cukup nyaman untuk ukuran perpustakaan masyarakat di desa yang penduduknya relatif sedikit. Perpustakaan tersebut mempunyai letak yang sangat strategis karena terletak di tepi jalan desa sehingga sangat mudah dikunjungi oleh masyarakat desa setempat. Lokasi perpustakaan juga sangat dekat dengan pusat kegiatan masyarakat di waktu luang seperti ; dekat lapangan olahraga bulutangkis dan lapangan sepakbola, serta di dekat perpustakaan juga terdapat warung yang setiap hari merupakan tempat masyarakat bersosialisasi.

Karena letaknya yang strategis tadi sehingga banyak masyarakat yang mengunjungi perpustakaan di waktu luang, misal, sambil duduk di warung dekat perpustakaan mereka mendatangi perpustakaan untuk mencari bahan bacaan, sambil menunggu kegiatan olahraga pemuda atau pemudi datang ke perpustakaan untuk membaca atau hanya melihat-lihat saja hingga temannya datang. Dan juga ada masyarakat yang datang memang karena mencari buku yang dia butuhkan

seperti buku-buku tentang pertanian. Serta anak-anak usia sekolah seperti siswa SD, SLTP dan SLTA juga mengunjungi perpustakaan, walau terkadang hanya sekedar bermain saja. Seperti siswa SD yang hanya bermain *puzzle* atau bermain kartu bergambar. Sedangkan yang siswa SLTP dan SLTA kebanyakan mencari bahan untuk pekerjaan rumah mereka. Masyarakat cukup banyak datang mengunjungi perpustakaan tersebut. Setiap hari banyak masyarakat yang datang ke perpustakaan walau hanya sekedar melihat-lihat koleksi perpustakaan, tetapi rata-rata sekitar 20 orang ada mengunjungi perpustakaan.

Koleksi perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas cukup banyak walau tidak begitu lengkap karena di perpustakaan tidak terdapat bahan-bahan referensi, kamus-kamus, dan lain-lain. Koleksi tidak dilengkapi dengan sistim penomoran buku atau yang dikenal dengan pengkatalogan. Pengelola perpustakaan bukanlah orang yang memahami mengenai ilmu perpustakaan. Sehingga pengelolaan koleksi hanya berdasarkan jenis buku, misalnya buku-buku tentang pertanian disusun satu rak yang sama, buku-buku tentang olahraga disusun satu rak, buku-buku cerita disusun satu rak, begitu seterusnya. Walau dikelola secara sederhana kondisi fisik buku cukup baik di perpustakaan tersebut. Buku tersusun cukup rapi. Serta rak-rak buku cukup baik juga. Sementara dari jenis koleksi yang ada kebanyakan tentang pertanian karena disebabkan masyarakat setempat banyak yang petani. Selanjutnya buku cerita, buku tentang gempa, buku tentang kemasyarakatan, buku-buku olahraga, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Koleksi-koleksi tersebut pada awalnya dibantu pengadaanya oleh Prudential dan Posko Jenggala, namun dalam perkembangannya juga dibantu oleh Pemkab Padang

Pariaman serta masyarakat setempat yang secara sukarela menyumbangkan buku-buku yang dia miliki.

Mengenai pelayanan di perpustakaan tersebut dilakukan setiap hari mulai jam 08:00 – 17:00. Pelayanan perpustakaan dikelola oleh seorang pustakawan secara sangat sederhana karena memang kurang memiliki dasar sebagai seorang pustakawan. Masyarakat boleh memanfaatkan perpustakaan pada jam tersebut seperti membaca, menulis dan lain-lain. Karena perpustakaan masih dikelola secara sederhana tersebut banyak pelayanan tidak maksimal, seperti, masyarakat tidak bisa meminjam buku dengan membawanya ke rumah, masyarakat juga susah mencari buku yang diinginkan karena letaknya yang tak teratur dari segi pengkatalogan, masyarakat hanya bisa membaca buku di ruangan perpustakaan atau sekitar perpustakaan saja. Terkadang banyak buku koleksi yang ditempatkan tidak pada jenis buku karena susah untuk mengontrolnya dari masyarakat. Boleh dikatakan pelayanan yang dilakukan sangat jauh dari sebagaimana sebuah perpustakaan semestinya.

Dari struktur organisasi, perpustakaan tersebut tidak memiliki struktur perpustakaan seperti perpustakaan harusnya. Perpustakaan ini hanya dikelola oleh kepala korong (kepala desa) sebagai kepala perpustakaan, serta seorang pustakawan yang melayani pengunjung setiap hari. Pustakawan tersebut tidak memiliki kualifikasi seorang lulusan Ilmu perpustakaan tetapi hanya seorang mahasiswa jurusan Bahasa Inggris. Karena pimpinan dan pustakawannya bukanlah orang yang menguasai bidang kepustakaan maka perpustakaan tersebut dikelola sangat sederhana sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Namun demikian fenomena yang semakin mengusik tanya penulis tentang perpustakaan tersebut dikarenakan perpustakaan tersebut merupakan satu-satunya perpustakaan masyarakat yang penulis temukan di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, dan juga di kecamatan tetangga seperti : Kecamatan Lubuk Alung, Kecamatan Nan Sabaris, Kecamatan Batang Anai, dan Kecamatan Enam Lingsung. Serta yang menarik adalah di Korong Toboh Padang Kapas ini banyak anak usia sekolahnya yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Dengan berdirinya sebuah perpustakaan di korong mereka tentu ini sebuah terobosan menarik di tengah pentingnya masyarakat sadar informasi dewasa ini. Namun seberapa besar mereka memanfaatkan keberadaan perpustakaan tersebut guna menunjang pengetahuan dan informasi mereka, menarik perhatian penulis untuk mengetahuinya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pemanfaatan Perpustakaan Masyarakat Di Desa Toboh Padang Kapas Kecamatan Sintuk Toboh Gadang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: **“Pemanfaatan Perpustakaan Masyarakat di Korong Toboh Padang Kapas Kecamatan Sintuk Toboh Gadang”**.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas ?
2. Bagaimana masyarakat memanfaatkan Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas ?
3. Bagaimana peran serta tokoh masyarakat dalam Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan masyarakat terhadap perpustakaan di desa Toboh Padang Kapas, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan terhadap Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan Perpustakaan Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran serta tokoh masyarakat dalam Perpustakaan Masyarakat Toboh Padang Kapas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Instansi terkait, sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan (seperti: Kepala Perpustakaan, Dinas pendidikan, pemda setempat maupun perpustakaan lain).
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang permasalahan yang dikaji.
3. Memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi strata satu (S1) pada jurusan kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Dalam bahasa Indonesia, istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar “pustaka” dengan ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Dalam bahasa asing, istilah yang searti dengan : “perpustakaan” antara lain :

1. *Library* (bahasa Inggris)
2. *Bibliotheek* (bahasa Belanda)
3. *Bibliothek* (bahasa Jerman)
4. *Biblioteca* (bahasa Italia)

Semua istilah itu mempunyai kata dasar *buku*. Pada umumnya mengenai pengertian yang sesungguhnya tentang perpustakaan, ada pernyataan yang memberikan pengertian dari segi gedung dan ada pula yang menekankan dalam pengertian itu dari segi koleksi ataupun kedua-duanya.

Sebagai contoh, misalnya saja pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam buku-buku berikut:

1. *The random House Dictionary of the English Language, College Edition, Impressum : New York, Random House, (1968:722)* menyatakan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut:

“perpustakaan merupakan suatu tempat berupa sebuah ruang atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk pembacaan, studi, atau referensi”.

2. *Encyclopedi Britannica*, (1960:142) menyatakan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut :

“suatu perpustakaan adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisasikan untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya”.

3. *Encyclopedia Britannica*, (1968:1031) menyatakan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut :

“suatu perpustakaan adalah dari bahasa Latin liber, “buku” adalah suatu himpunan bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya (termasuk film, slide, rekaman-rekaman fonograf dan tape-tape) yang diatur untuk digunakan”.

Dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (2006 : 3) dijelaskan tentang pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yang tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Dan secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaannya.

Dijelaskan pula bahwa pengertian perpustakaan telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan paradigma perpustakaan yang tidak hanya dipahami sebagai suatu tempat, tetapi juga harus dipahami sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu, dan pemakai.

Selain itu perpustakaan dapat diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan

menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo, Basuki ; 1991).

Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.

Dengan memperhatikan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan membantu siswa, guru, dan masyarakat. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki harus dapat menunjang proses belajar-mengajar.

Perpustakaan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan belajar. Secara terinci manfaat perpustakaan sebagai berikut:

1. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca.
2. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar.

3. Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan dapat memperlancar siswa menyelesaikan tugas.
8. Perpustakaan membantu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Fungsi Perpustakaan

Smith dkk dalam buku ensiklopedinya yang berjudul *“The Educator’s Encyclopedia”* menyatakan *“School library is a center for learning”*, yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Berikut beberapa fungsi sekolah :

a. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non-fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

b. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang berupa buku. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

c. Fungsi Tanggung Jawab Adminstratif

Fungsi ini tampak pada perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap siswa yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.

d. Fungsi riset

Di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.

e. Fungsi rekreatif

Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Contoh, ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul "Malang Kota Indah". Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti

gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat pariwisata, dan sebagainya.

4. Syarat-syarat Perpustakaan

Untuk dapat mewujudkan perpustakaan yang dapat berfungsi, beberapa syarat berikut ini perlu diperhatikan.

a. Sikap mental petugas

Setiap petugas perpustakaan hendaknya menyadari bahwa tugas utamanya adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada para pemakai buku perpustakaannya. Oleh sebab itu seyogyanya ia selalu bersikap sebagai pelayan yang baik. Sikap ramah, bijaksana, suka menolong, dan sikap-sikap terpuji lainnya adalah selalu diharapkan, lebih-lebih lagi petugas perpustakaan sekolah.

b. Pengetahuan dasar perpustakaan

Bagaimanapun sederhananya perpustakaan, untuk mengelola dengan baik diperlukan pengetahuan khusus atau “ilmu perpustakaan”. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan khusus, baik kursus-kursus maupun belajar sendiri dari berbagai sumber atau buku.

c. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan jenjang dan jenis sekolah. Namun prinsipnya koleksi perpustakaan itu harus dapat menunjang buku-buku teks utama. Disamping itu faktor minat dan bakat anak didik serta

guru harus pula diperhatikan. Demikian pula halnya dengan bahan-bahan yang dapat memberikan hiburan sehat.

d. Sistem

Untuk dapat mengelola perpustakaan sekolah secara baik diperlukan sistem yang baik pula. Sistem yang baik itu adalah sistem yang telah dibakukan dalam dunia perpustakaan. Sistem itu adalah sistem yang telah diuji keampuannya dan telah banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan dimana pun juga.

e. Ruangan

Ruangan perpustakaan tidak hanya sekadar satu sudut kelas atau satu petak ruangan asal dapat memuat lemari tempat buku disimpan, tetapi hendaknya dapat menampung berbagai kegiatan. Pada prinsipnya, paling tidak ruangan itu harus dapat menampung sejumlah anak agar dapat membaca dengan bebas dan tenang.

5. Bahan-Bahan Pustaka

Bahan-bahan pustaka ada bermacam-macam, hal ini bergantung dari mana kita meninjaunya. Jenis bahan pustaka bisa ditinjau dari bentuk fisiknya dan dari isinya.

1) Ditinjau dari bentuk fisiknya, bahan-bahan pustaka bisa dibagi dalam dua kelompok sebagai berikut :

- a. Bahan-bahan pustaka berupa buku, seperti buku tentang psikologi, buku tentang ilmu pengetahuan sosial, dan sebagainya.

- b. Bahan-bahan pustaka bukan berupa buku, seperti surat kabar, majalah, globe, piringan hitam. Bahan-bahan pustaka yang bukan berupa buku ini dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok sebagai berikut :
 - a) Bahan-bahan tertulis, seperti surat kabar, majalah, brosur, kliping.
 - b) Bahan-bahan berupa alat pengajaran, seperti piringan hitam, radio, *tape recorder*, *film slide* proyektor.
- 2) Ditinjau dari isinya, bahan-bahan pustaka dapat di bagi ke dalam dua kelompok sebagai berikut :
- a) Bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, atau disebut buku-buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen, novel.
 - b) Bahan-bahan pustaka yang isinya non fiksi atau disebut buku-buku non fiksi, seperti buku referensi, kamus biografi, ensiklopedia, majalah, dan surat kabar.

B. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), Dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian.

Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada : masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula di organisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat suku band, *chiefdom*, dan masyarakat negara. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Ada beberapa para ahli yang memberikan definisi tentang masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Koentjaraningrat menyatakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu

yang bersifat kontinue, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2. Selo Soemardjan mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
3. J.L Gillin dan J.P Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
4. Ralph Linton menyebutkan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri sendiri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
5. Emile Durkheim berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar anggota sehingga menampilkan suatu realitas tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.
6. M.J Herskovits mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasi dan mengikuti satu cara hidup tertentu.
7. Mac Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah disebut masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

C. Perpustakaan Masyarakat

Sebagai awal penjelasan yaitu perpustakaan masyarakat, Sutarno NS (2006: 18-20) menjabarkan pengertian perpustakaan masyarakat sebagai berikut:

1. Perpustakaan adalah milik masyarakat, maksudnya bahwa perpustakaan dibangun dan dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan yang berada di sekitarnya dan memanfaatkan perpustakaan.
2. Perpustakaan masyarakat tersebut untuk masyarakat, untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya misalnya perpustakaan umum. Pengertian umum adalah bahwa warga masyarakat yang berdomisili di wilayah perpustakaan terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat-istiadat, tingkat pendidikan, umur, dan lain sebagainya. Semua orang mempunyai hak yang sama untuk memanfaatkan perpustakaan umum tersebut (demokrasi informasi). Mereka juga mempunyai kewajiban untuk bersama-sama memelihara dan mengembangkan. Hal itu dilandasi suatu konsep bahwa sebuah perpustakaan umum adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat.
3. Perpustakaan tersebut menjadi tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola, dan mengembangkannya. Dalam hal itu perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki, ikut bertanggung jawab, dan ikut memelihara. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap perpustakaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa perpustakaan bukan saja penting, tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat.

Jadi, pengertian tentang perpustakaan masyarakat adalah perpustakaan yang dimiliki masyarakat. Keberadaan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat adalah atas kehendak, keinginan, dan sepenuhnya dipergunakan untuk membantu kebutuhan dan kehidupan mereka sehari-hari dalam bidang informasi.

Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa “antara perpustakaan dan masyarakat terdapat hubungan kausal, yakni hubungan sebab dan akibat. Artinya, adanya perpustakaan karena ada masyarakat yang membutuhkan, dan keberadaan perpustakaan adalah untuk melayani masyarakat” (Sutarno NS, 2006: 159).

Keberadaan sebuah perpustakaan di dalam suatu komunitas masyarakat karena hal-hal sebagai berikut:

1. adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan, karena mereka yang membutuhkan.
2. adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggungjawab institusi di suatu wilayah untuk membangun perpustakaan.
3. adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan.
4. diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah penemuan, budaya dan lain sebagainya (Sutarno NS, 2006: 67).

Pembangunan perpustakaan dan berbagai koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya dimaksudkan untuk menunjang proses

peningkatan kecerdasan masyarakat. Kecerdasan itu meliputi kecerdasan intelektual, spiritual, personal, dan kecerdasan sosial. Peranan yang paling mendasar bukan saja bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui (*how to know*) akan tetapi lebih pada bagaimana belajar (*how to learn*) tentang hal-hal yang ingin dikuasai, dialami dan dihayati oleh seseorang/masyarakat (Sutarno NS, 2006: 160).

Perpustakaan merupakan sarana belajar yang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Untuk itu sudah sepantasnya apabila masyarakat juga berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan. Dengan partisipasi ini, masyarakat diharapkan akan memiliki perpustakaan yang mampu menjadi sarana belajar. Sebagai sarana belajar, perpustakaan masyarakat menduduki peran strategis untuk mendidik dan memperluas akses informasi melalui jalur non formal. Hal ini dapat dijadikan motor penggerak terwujudnya masyarakat baca, selain itu juga dapat menjadi agen budaya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap kritis karena memiliki wawasan luas, meningkatnya apresiasi terhadap budaya dan lingkungan, keterampilan bekerja sehingga dapat mandiri, dan mendorong sikap yang semakin cerdas baik emosi maupun intelektualnya (Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Bandung, 2008).

Terkait dengan pemikiran tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai pola pembangunan perpustakaan dengan partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat melihat perpustakaan menjadi sub sistem dari sistem masyarakat, dan merancang perpustakaan menjadi bagian yang memiliki kebergunaan yang tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia di sekitarnya. Dalam rangka pembangunan

perpustakaan masyarakat dengan partisipasi masyarakat, dibutuhkan tahapan-tahapan yang meliputi pendekatan kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan perpustakaan masyarakat; penelitian tentang kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat secara partisipatif; perencanaan pembangunan perpustakaan secara partisipatif terkait dengan unsur-unsur perpustakaan; penguatan kapasitas masyarakat terkait dengan pemahaman masyarakat terhadap perpustakaan; dan pembentukan perpustakaan serta pengelolaan perpustakaan yang partisipatif.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan perpustakaan dapat diwujudkan dalam bentuk materi, saran yang bersifat konstruktif serta berperan aktif dalam mendirikan perpustakaan desa atau perpustakaan lembaga keagamaan seperti perpustakaan masjid. Dukungan materi yang diberikan masyarakat dapat berupa uang, buku atau barang-barang lainnya yang dapat dimanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung layanan. Sedangkan saran-saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan perpustakaan dalam usaha mewujudkan perpustakaan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Berdasarkan saran-saran ini perpustakaan dapat berbenah guna menutupi kekurangannya dan mengembangkan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna perpustakaan adalah pihak yang mengetahui kebutuhan informasi seperti apa yang ia butuhkan, untuk itu pihak pengelola perpustakaan perlu memperhatikan aspirasi masyarakat dalam pengembangan perpustakaan. Selain itu masyarakat juga dapat dimanfaatkan sebagai pelopor sekaligus pengelola perpustakaan di lingkungan sekitar. Dengan

demikian, pembangunan perpustakaan masyarakat dilaksanakan dalam kerangka pembangunan masyarakat.

Di daerah minangkabau kita mengenal tokoh-tokoh masyarakat itu antara lain, ninik mamak, bundo kanduang, cadiak pandai, alim ulama. Dan juga kita mengenal di pemerintahan seperti gubernur, bupati/walikota, camat, kepala desa.

Berdasarkan kenyataan di lapangan peran serta tokoh masyarakat dalam perpustakaan sangat besar sekali, mulai dari awal berdirinya perpustakaan hingga pengembangan perpustakaan sampai saat ini. Mereka sangat mendukung keberadaan perpustakaan masyarakat di Korong Toboh Padang Kapas. Dukungan tersebut baik berupa uang, tenaga, waktu, ide-ide serta saran-saran yang membangun.

Dapat disimpulkan bahwa peran serta tokoh masyarakat besar sekali dalam perpustakaan masyarakat yang ada di Korong Toboh Padang Kapas. Mulai dari saat awal berdirinya perpustakaan sampai saat sekarang ini, seperti meminjamkan tanah untuk bangunan, sumbangan pemikiran dan dana, memberikan bantuan dalam pengadaan bahan-bahan koleksi, dan lain-lain. Dan tokoh masyarakat tersebut sangat mendukung perpustakaan masyarakat di korong tersebut karena memberikan manfaat yang bagus di tengah masyarakat. Tokoh masyarakat juga mengharapkan perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas bisa lebih maju ke depannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas dikelola oleh Kepala Korong Toboh Padang Kapas yang langsung sebagai kepala perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas. Jumlah koleksi perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas sekitar 2000 an. Bahan-bahan koleksi tersebut berasal dari sumbangan, titipan dari masyarakat dan pembelian. Bahan-bahan koleksi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas. Pelayanan perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas dilakukan pada pukul 10:00 – 17:00. Pada jam tersebut pengunjung yang umumnya warga Korong Toboh Padang Kapas bisa memanfaatkan perpustakaan.
2. Masyarakat Korong Toboh Padang Kapas memanfaatkan perpustakaan dengan melakukan kegiatan membaca, menulis, mengerjakan tugas sekolah, meminjam bahan pustaka dan juga memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana bersosialisasi. Setelah memanfaatkan perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas, pengetahuan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas cukup bertambah. Masyarakat tidak lagi takut, cemas, dan panik kalau ada gempa dan isu-isu tsunami. Berdirinya perpustakaan masyarakat membawa manfaat yang baik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas yang umumnya berpendidikan rendah.

3. Tokoh-tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam berdirinya perpustakaan, mulai dari awal pendirian sampai sekarang ini. Dalam pendirian perpustakaan tokoh-tokoh masyarakat ikut membantu penyediaan bahan-bahan bangunan, meminjamkan tanah sebagai lokasi perpustakaan, ikut menyumbangkan tenaga dalam membangun perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas. Peran tokoh masyarakat saat ini tetap mendukung perpustakaan dengan memberikan sumbangan moril maupun materil.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola perpustakaan untuk selalu menambah koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat sehingga arus informasi di tengah masyarakat juga akan cepat berubah. Sehingga dalam penambahan koleksi akan lebih efektif dalam menambah pengetahuan pada masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.
2. Diharapkan kepada masyarakat Korong Toboh Padang Kapas untuk memanfaatkan perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas lebih optimal lagi dalam menambah ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan informasi selalu berubah setiap saat sehingga masyarakat diharapkan cepat tanggap terhadap perubahan informasi di tengah-tengah masyarakat. Salah satu caranya dengan memanfaatkan perpustakaan masyarakat.
3. Tokoh-tokoh masyarakat diharapkan tetap selalu memberikan dukungan terhadap perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas melalui

sumbangan saran atau ide, dana, waktu, serta hal-hal lain yang bisa menjadikan perpustakaan lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Sumbangan saran atau ide, dana dan yang bersifat membangun lainnya akan sangat berguna bagi pengembangan perpustakaan masyarakat Korong Toboh Padang Kapas dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi bagi masyarakat Korong Toboh Padang Kapas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Latihan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lasa Hs. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Maleong, Lexy. J. 1990. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Sumardji. 1988. *Perpustakaan (Organisasi dan Tata Kerja)*. Yogyakarta : Kanisius
- Sumardji. 1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembuatan/Pengetikan Kartu Katalog di Perpustakaan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Sumarno. 1989. *Pembimbing Perpustakaan*. Jakarta Pusat : CV Akadoma